

Strategi Dakwah Terhadap Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Baitul Ikhsan Koto Majidin Hilir Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

M. Rizal Nurakbar¹, Ravico², Jamal Mirdad³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kerinci

¹Email: risalakbrrr@gmail.com

ABSTRACT

Adolescents are the young generation and part of the national assets as a hope for the future of the nation, state and religion. The behavior of teenagers at the Baitul Ikhsan mosque is still found to lack Islamic behavior such as lack of worship at the mosque and playing more games. Therefore, efforts are needed to improve the religious behavior of teenagers of the Baitul Ikhsan mosque, one of which is by implementing a da'wah strategy towards fostering the religious behavior of teenagers of the Baitul Ikhsan mosque, Koto Majidin Hilir Village, Kerinci Regency, Jambi Province. This type of research uses qualitative research. Data collection techniques using observation, interview and documentation methods. The subject of this research is the youth coach of the Baitul Ikhsan Mosque. Mosque teenagers. Baitul Ikhsan teenage parents and the community of Koto Majidin Hilir Village with a total of 45 people. The research results on the Da'wah Strategy towards the Development of Religious Behavior of Adolescents of the Baitul Ikhsan Mosque Koto Majidin Hilir, Kerinci Regency, Jambi Province. The role of the Baitul Ikhsan Mosque youth in shaping the character of adolescents is quite good in carrying out activities and playing an active in these activities. The supporting factor for the Baitul Ikhsan Mosque youth is the source of funds that is useful for organizing all mosque youth activities. The inhibiting factor for the Baitul Ikhsan Mosque teenagers is the busyness of the spirit of the management which decreases so that it affects the development of religious behavior of the Baitul Ikhsan Mosque teenagers in Koto Majidin Hilir Village.

Keywords: *Development, Da'wah Strategy, Mosque Youth*

ABSTRAK

Remaja merupakan generasi muda dan bagian dari aset nasional sebagai harapan bagi masa depan bangsa, negara, serta agama. Perilaku remaja masjid Baitul Ikhsan masih dijumpai remaja yang kurang memiliki perilaku islami seperti kurangnya beribadah di masjid dan lebih banyak bermain game. Oleh sebab itu, diperlukan upaya

peningkatan perilaku keagamaan remaja masjid Baitul Ikhsan, salah satunya dengan menerapkan strategi dakwah terhadap pembinaan perilaku remaja masjid Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu Pembina remaja Masjid Baitul Ikhsan, Remaja Masjid Baitul Ikhsan, orang tua remaja dan masyarakat Desa Koto Majidin Hilir, dengan total secara keseluruhan berjumlah 45 orang. Hasil penelitian Strategi Dakwah Terhadap Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Baitul Ikhsan Koto Majidin Hilir Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Peran remaja Masjid Baitul Ikhsan dalam membentuk karakter remaja cukup baik dalam melakukan kegiatan serta berperan aktif atas kegiatan tersebut. Faktor pendukung remaja Masjid Baitul Ikhsan yaitu pada sumber dana yang berguna untuk diselenggarakannya segala kegiatan remaja masjid. Faktor penghambat remaja Masjid Baitul Ikhsan yaitu kesibukan pengurus, semangat yang menurun sehingga berpengaruh terhadap pembinaan perilaku keagamaan remaja Masjid Baitul Ikhsan Desa Koto Majidin Hilir.

Kata Kunci: Pembinaan, Strategi Dakwah, Remaja Masjid

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi muda dan bagian dari aset nasional sebagai harapan bagi masa depan bangsa, negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya sudah semestinya ini adalah merupakan kewajiban dan tugas kita baik orang tua, pendidikan dan pemerintahan untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi tangguh, berwawasan dan berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka sehingga warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral (Husaini, 2020). Namun Remaja masih saja mudah terpengaruh hal-hal negatif yang terdapat di lingkungan sosialnya sehingga perilaku remaja tersebut akan cenderung menyimpang dari norma-norma agama dan moral yang dianutnya (Anugera et al., 2022)

Melihat problematika di masyarakat terutama di masyarakat Desa Koto Majidin Hilir tentang akhlak para remaja Masjid Baitul Ikhsan Desa Koto Majidin Hilir masih dijumpai remaja yang kurang memiliki perilaku Islami seperti kurangnya beribadah di Masjid, remaja di Desa Koto Majidin

Hilir cenderung lebih menghabiskan waktunya dengan bermain game dibandingkan meluangkan sedikit waktu untuk beribadah di Masjid dan kegiatan rohani lainnya di masjid. Selain itu perilaku remaja Masjid Baitul Ikhsan juga dinilai melenceng dari perilaku akhlak remaja yaitu seperti Bullying, bolos sekolah, dan balapan liar. Dan jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah.

Bullying merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan seseorang atau lebih secara berulang dari waktu ke waktu (Ulfah et al., 2017). Ken Rigby dalam Sulisrudatin, (2015) menguraikan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian bullying antara lain: keinginan untuk menyakiti, tindakan negative, ketidakseimbangan kekuatan, pengulangan atau repetisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, kesenangan yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan di pihak korban. Hal tersebut merupakan dampak dari problematika Remaja Masjid Baitul Ikhsan di Desa Koto Majidin Hilir. Remaja Masjid Baitul Ikhsan Desa Koto Majidin Hilir yang bersekolah di MTSN 2 Kerinci memiliki perilaku yang kurang baik seperti bolos sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau bisa juga dikatakan ketidakhadiran dengan tanpa alasan. Hal ini dibuktikan dengan observasi dengan cara wawancara bersama siswa yang merupakan siswa MTSN 2 Kerinci. Selain itu kegiatan balap liar sudah sangat populer di berbagai kalangan terutama di kalangan masyarakat Koto Majidin Hilir. Kegiatan ini dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih, kegiatan balap liar biasanya dilakukan di daerah jalan lintas Desa Koto Majidin menuju arah Desa Kemantan. Kegiatan balap liar biasanya dimulai pada saat-saat setelah sholat ashar menjelang sholat magrib.

Perkembangan pribadi anak remaja umumnya dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, baik lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga tempat dimana anak menerima pendidikan dan pengajaran secara informal. Proses pembinaan perilaku keagamaan remaja Masjid Baitul Ikhsan yaitu membina remaja dengan perilaku yang bernilai positif seperti kegiatan MTQ, membaca, menulis huruf Al-Qur" an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, membina remaja agar terbiasa melaksanakan shalat, dan membina remaja agar selalu berperilaku baik, sopan serta patuh dan berbakti pada orang tua.

Strategi dakwah merupakan salah satu penyelesaian masalah yang cukup efektif. Strategis dakwah sendiri meliputi bagaimana metode yang harus dipakai untuk menghadapi mad'u. selain itu media dan misi dakwah juga sangat berpengaruh dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Namun, problem sloving sebagai strategis dakwah pada remaja memerlukan cara yang cukup menarik perhatian mad'u dikalangan remaja. Da'i pun harus menguasai materi dakwah, karakteristik mad'u dan harus mengetahui apa yang diinginkan mad'u itu sendiri (Risdiantoro et al., 2022).

Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya strategi dakwah dapat membina perilaku keagamaan remaja masjid Baitul Ikhsan. Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba untuk melihat strategi dakwah atau metode dakwah yang berguna terhadap pembinaan perilaku remaja masjid Baitul Ikhsan. Diharapkan adanya strategi dakwah terhadap pembinaan perilaku remaja masjid Baitul Ikhsan dapat memberikan upaya peningkatan perilaku keagamaan remaja Masjid Baitul Ikhsan untuk bisa melahirkan remaja Masjid Baitul Ikhsan yang berperilaku keagamaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan surat izin penelitian dalam kurung waktu lebih dari 2 (dua) bulan, dan tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di Desa Koto Majidin Hilir Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 3 tahap. Tahapan pertama yaitu metode observasi, dimana peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati yaitu masjid Baitul Ikhsan Koto Majidin Hilir. Tahapan selanjutnya yaitu wawancara, dimana responden yang digunakan berjumlah 45 orang yang terdiri dari 2 orang Pembina, 15 orang tua, 25 orang remaja serta 3 orang masyarakat. Tahapan selanjutnya yaitu dokumentasi, dimana dokumentasi ini relevansi dengan pembinaan perilaku keagamaan remaja masjid Baitul Ikhsan. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Pembinaan Perilaku Remaja Masjid Baitul Ikhsan Desa Koto Majidin Hilir Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

1. Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi dilakukan untuk mengeksplorasi masalah anggota secara mendalam, kemudian mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki masing-masing anggota kelompok itu sendiri sebagai satu kesatuan. (Rumondor &

Gobel, 2019). Dimana untuk mengatasi permasalahan seperti *Bullying*, balap liar serta bolos sekolah maka pembinaan orientasi yang bisa dilakukan yaitu dengan cara pelatihan agama dalam rangka membina remaja masjid, kegiatan sosial seperti kegiatan amal, serta pembinaan yang terakhir yaitu mentoring masjid. Pembinaan orientasi ini jika dilakukan untuk mengeksplorasi masalah anggota kelompok secara mendalam dapat membantu meningkatkan efektivitas bagi remaja masjid sebagai upaya pembinaan perilaku remaja masjid Baitul Ikhsan Koto Majidin Hilir.

2. Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan membantu pelatihan keterampilan yang efektif yang berguna untuk dapat membantu remaja membangun perilaku keagamaan yang baik dan mengurangi perilaku negatif yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Adapun untuk mengatasi permasalahan pada *Bullying*, balap liar serta bolos sekolah, maka pembinaan kecakapan yang dapat dilakukan yaitu pelatihan keterampilan yang diharapkan remaja memahami nilai-nilai agama dan mengimplementasikannya. Dimana pelatihan keterampilan ini dapat dilatih seperti keterampilan *public speaking*, *leadership*, serta keterampilan sosial.

3. Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pengembangan kepribadian efektif membantu remaja memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun upaya pembinaan pengembangan kepribadian yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada remaja masjid Baitul Ikhsan, yaitu dengan cara mengidentifikasi karakteristik kepribadian remaja, serta pemilihan cara yang tepat seperti ceramah, membaca Al-Qur'an, diskusi, dan simulasi.

4. Pembinaan Penyegaran

Dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar penambahan cakrawali pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada. Banyak kali dalam pembinaan penyelenggaraan para peserta meninjau balik pola kerja yang ada dan berusaha mengubahnya sesuai dengan tuntutan kebutuhan baru. (Rumondor&Globel, 2019). Adapun upaya untuk mengatasi permasalahan pada remaja masjid Baitul Ikhsan, maka pembinaan penyegaran yang dilakukan yaitu pembinaan yang menyegarkan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan potensi dan bakat remaja seperti kegiatan seni, olahraga serta pendidikan yang berguna untuk mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan serta kemampuan mencapai tujuan.

5. Pembinaan Lapangan

Pembinaan ini bertujuan untuk menempatkan remaja dalam situasi nyata supaya mendapat pengetahuan serta memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan. Adapun pembinaan lapangan yang dilakukan untuk membina perilaku remaja masjid yaitu mendorong remaja untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dimana kegiatan ini bertujuan supaya remaja dapat bekerja sama dengan orang lain, memperluas jaringan sosial, serta mengembangkan sikap empati dan sosial yang positif.

B. Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Baitul Ikhsan Desa Koto Majidin Hilir Provinsi Jambi

1. Strategi Sentimental

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah (Muttaqin, 2023).

Melalui strategi mitra dakwah diberikan nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dari strategi ini. (Husaini 2017). Strategi sentimental yang dilakukan dalam pembinaan perilaku remaja masjid Baitul Ikhsan yaitu adanya program-program keagamaan yang menarik bagi remaja serta mengembangkan program mentoring dan bimbingan bagi remaja. Dengan mengembangkan strategi sentimental remaja Masjid Baitul Ikhsan Desa Koto Majidin Hilir, remaja dapat lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan yang lebih mendalam tentang agama, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang dihadapi oleh remaja saat ini dengan baik

2. Strategi Rasional

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional (Sakdiah, 2016). Dengan mengembangkan strategi rasional, Remaja Masjid Baitul Ikhsan Desa Koto Majidin Hilir, dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang agama dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan baik.

Adapun strategi rasional yang digunakan dalam pembinaan remaja masjid Baitul Ikhsan yaitu memberikan pendidikan keagamaan yang sebaik-baiknya pada remaja, tetapi juga memfokuskan aspek akal (Kumolo, 2021) yang mendorong pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Strategi Indrawi

Strategi indrawi juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah (Kumolo, 2021). Didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Adapun yang dapat dilakukan yaitu mendengarkan ceramah atau khutbah secara aktif, menjaga konsentrasi selama sholat, serta berpuasa secara teratur.

Semua strategi tersebut dapat membantu remaja memperkuat hubungan dengan Allah SWT dan memperkuat iman dan ketakwaan mereka, namun perlu diingatkan bahwa setiap individu memiliki cara berbeda dalam mengembangkan spiritualitas, oleh karena itu remaja dapat mencari strategi indrawi yang paling cocok bagi mereka sendiri.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Baitul Ikhsan Desa Koto Majidin Hilir Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung tersebut yaitu (a) Fasilitas masjid, dimana seluruh pelaksanaan kegiatan dilakukan di masjid dan tidak perlu pengadaan tempat atau lokasi lain. (b) Sumber dana, dana didapatkan dari berbagai macam sumber yang berguna untuk bisa mengadakan kegiatan remaja masjid. (c) Peran orang tua, dimana orang tua juga dapat membina perilaku keagamaan remaja dengan cara memberikan contoh yang baik. (d) Peran masyarakat, dimana masyarakat dapat membantu memberikan pengarahan yang baik terhadap remaja dalam berperilaku baik. (e) Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif dapat membantu kesuksesan pembinaan perilaku keagamaan

remaja. Serta (f) Pemahaman yang baik tentang ajaran agama, hal ini dilakukan untuk dapat dipraktikkan ajaran tersebut dengan sebaik-baiknya.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pembinaan perilaku keagamaan remaja masjid Baitul Ikhsan Koto Majidin Hilir yaitu (a) Kesibukkan sebagian pengurus, hal ini berdampak pada pelaksanaan program-program kegiatan remaja masjid. (b) Semangat yang menurun, dimana semangat dari kepengurusan remaja masjid menjadi menurun dan berefek pada pembinaan perilaku keagamaan remaja. (c) Pengurus tidak aktif, hal ini berdampak pada tidak terlaksananya program.

Kesimpulannya yaitu terdapat suatu hambatan dan juga dukungan namun hal tersebut tidak menjadikan pembinaan berhenti dikarenakan suatu faktor penghambat dan juga pembinaan akan terus dilakukan karena besarnya suatu faktor dukungan.

PENUTUP

Peran remaja Masjid Baitul Ikhsan Desa Koto Majidin Hilir dalam pembentukan karakter remaja yang religius cukup baik dalam melakukan kegiatan, dan remaja sangat berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan tersebut baik itu kegiatan di lingkungan masjid, dan juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan di luar masjid. Jadi dengan remaja berperan aktif dalam program tersebut dapat membantu membentuk karakter yang religius. Faktor pendukung remaja Masjid Baitul Ikhsan Desa Koto Majidin Hilir yaitu sumber dana karena dana menjadi vital demi terselenggaranya kegiatan, fasilitas masjid, latar belakang anggota yang berbeda-beda menjadikan sebuah peluang untuk saling mengenal satu sama lain dan semangat anggota karena motivasi yang tinggi menjadikan remaja masjid yang aktif dalam melaksanakan setiap

kegiatan yang telah diagendakan. Faktor penghambat remaja Masjid Baitul Ikhsan Desa Koto Majidin Hilir yaitu kesibukan sebagian pengurus karena ada pekerjaan dan juga punya kesibukan tersendiri, semangat yang menurun karena sudah menjadi hal yang wajar ketika sudah mencapai titik jenuh semangat para remaja mulai menurun, pengurus kurang aktif hal ini bisa di latar belakang karena kurangnya kesadaran akan juga tugas amanah dalam menyiarkan syariat islam dan adanya aktivitas lain.

Remaja masjid merupakan salah satu organisasi keagamaan yang menjadi wadah bagi remaja untuk dapat mengembangkan kreativitas dan potensi. Bentuk sarana sebagai tempat belajar kegiatan keagamaan bagi remaja, yang mana remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan sehingga pada usia dini mereka lebih cenderung memiliki keingintahuan yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran remaja terhadap perilaku nya sendiri serta diperlukan adanya literasi yang membantu pembinaan perilaku remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Anugera, M. T., Kasmantoni, & Yumarni, A. (2022). Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma. *Ghaita: Islamic Education Journal*, 3(1).
- Husaini, S. (2020). *Strategi Dakwah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Kelurahan Katangka Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kumolo, I. C. (2021). Strategi Dakwah Program “Bincang Ringan Angkringan” di Yufid TV. *Jurnal Audiens*, 2(1).
- Muttaqin, M. Z. (2023). Strategi Dakwah Ustadz Ramdan Fawzi di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(1).
- Risdiantoro, R., Nazilah, N., Aulia, N. I., & Pratiwi, D. S. (2022). Problem

- Solving Sebagai Strategi Dakwah Pada Remaja Masa Kini. *Al-Ittisbol*, 3(1).
- Rumondor, P., & Gobel, P. M. Y. (2019). Pola Pembinaan Kepribadian dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 14(2).
- Sakdiah, H. (2016). Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi). *Alhadharab: Jurnal Ilmu Dakwah*, 15(30).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sulisrudatin, N. (2015). Kasus Bullying dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2).
- Ulfah, W. V., Mahmudah, S., & Ambarwati, R. M. (2017). Fenomena School Bullying yang Tak Berujung. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2).